

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional. Secara umum industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi yang berperan untuk mengurangi pengangguran, peningkatan produksi barang dan jasa serta meningkatkan pendapatan nasional. Proses industrialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Jenis industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri tapioka yang termasuk dalam industri ekstraktif yang bahan bakunya di ambil dari alam sekitar.

Industri tapioka atau pabrik tapioka memperoleh bahan baku dari petani ubi kayu di sekitar pabrik. Bahan baku yang dipasok memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi petani. Pabrik tapioka telah mengerakkan perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai petani ubi kayu yang memasok hasil penennya ke pabrik. Pergerakan perekonomian menuju pertumbuhan tingkat ekonomi juga meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani. Berdirinya pabrik telah mengubah sosial dilihat dari status keluarga, tempat lahir dan tingkat pendidikan, sedangkan ekonomi ditentukan oleh aktivitas ekonomi yaitu jenis pekerjaan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki (Ananta dan Abdulsyani, 1993 dan 1994). Menurut survei Ekonomi

Nasional 2007 indikator sosial ekonomi menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga Yayun (dalam Silitonga 2015).

Pabrik tapioka tersebar di tujuh kabupaten dari 33 kabupaten yang ada di Sumatera Utara yaitu Kota Pematang Siantar satu pabrik, Serdang Bedagai tujuh pabrik, Tebing Tinggi dua pabrik, Asahan satu pabrik, Deli Serdang satu pabrik, Tapanuli Utara satu pabrik, dan Toba Samosir satu pabrik. Kehadiran pabrik memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik, terlebih petani ubi kayu yang memasok hasil pertanian ke pabrik. Kehadiran pabrik telah mencegah masalah ekonomi mencakup pengganguran, kemiskinan, keterbelakangan dan segala bentuk kesengsaraan (Soekanto, 2012).

Kehadiran Pabrik Tapioka PT Hutahaeen di Kecamatan Laguboti telah mencegah masalah ekonomi yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Pabrik menyerap tenaga kerja dari penduduk desa di sekitar, peningkatan pendapatan masyarakat terjadi karena masyarakat sebagai pemasok ubi kayu ke pabrik untuk memenuhi kebutuhan ubi kayu pabrik tapioka, akan tetapi masih di jumpai berbagai masalah, adapun yang menjadi masalah antara lain adalah masyarakat sekitar pabrik lebih memilih mengelolah lahan ubi kayu dari pada lahan sawah hal ini disebabkan oleh murahnya biaya pengolahan, perawatan hingga masa panen, sehingga cenderung meninggalkan lahan sawah. Masyarakat lebih memilih menghabiskan waktu untuk berkumpul dan bermalasan menunggu waktu panen ubi kayu dan dipasok ke Pabrik Tapioka PT Hutahaeen.

Adanya pekerjaan yang hilang, sebelum berdirinya pabrik masyarakat berternak kerbau sebagai mata pencarian tambahan yang menjadi biaya sekolah anak-anak desa di sekitar pabrik, akan tetapi semenjak pabrik berdiri masyarakat mempergunakan lahan kosong untuk lahan menanam ubi kayu, sehingga rumput sebagai pakan ternak berkurang sehingga pada akhirnya masyarakat lebih memilih menjual ternaknya.

Pada masa panen ubi kayu, anak-anak petani lebih memilih untuk tidak bersekolah dan ikut memanen, dari hasil memanen ubi kayu anak petani tersebut mendapatkan upah sebagai tambahan uang jajan. Hal ini bukan hanya berlaku untuk anak petani yang bersekolah di tingkat SMA akan tetapi juga anak petani di tingkat SMP dan juga SD.

Awal tahun 2016 ubi kayu yang dipasok ke pabrik mengalami penurunan harga, yang menyebabkan kegelisahan dimasyarakat. Kegelisahan tersebut terjadi karena penurunan pendapatan, adanya masyarakat yang tidak mengelolah lahan sawahnya sehingga tidak memiliki penghasilan lain dan ada masyarakat yang menahan memanen ubi kayu dan menjual ubi kayu jika harga ubi kayu naik kembali, akan tetapi hingga tahun 2017 tidak terjadi peningkatan harga ubi kayu sehingga ubi kayu yang ditahan menjadi busuk. Masalah yang ditemukan berdasarkan observasi awal (Pangaribuan, 2016) sehingga dianggap perlu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dengan menganalisis sosial ekonomi petani ubi kayu di sekitar pabrik tapioka PT Hutahaean Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya 1) Ada petani yang hanya mengelolah lahan ubi kayu sehigga meninggalkan lahan sawah dan menjadi malas bekerja, 2) Hilangnya pekerjaan beternak kerbau, 3) Anak-anak petani lebih memilih untuk ikut memanen ubi kayu daripada bersekolah, 4) Penurunan harga ubi kayu oleh pabrik, 5) Kerugian atas busuknya ubi kayu yang ditahan menunggu harga ubi kayu kembali naik maka yang menjadi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah mengetahui kondisi sosial ekonomi petani ubi kayu di sekitar pabrik tapioka PT Hutahaeen (yang terdiri dari dua Desa yaitu Desa Ujung Tanduk dan Desa Pintu Bosi) Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir, ditinjau dari pendidikan, usia, perumahan, status pekerjaan dan pendapatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi sosial ekonomi petani ubi kayu di sekitar pabrik tapioka PT Hutahaeen ditinjau dari pendidikan, usia, perumahan, status pekerjaan dan pendapatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi petani ubi kayu di sekitar pabrik tapioka PT Hutahaeen Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani ubi kayu di sekitar pabrik tapioka PT Hutahaeen Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir ditinjau dari dari pendidikan, usia, perumahan, status pekerjaan dan pendapatan

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah,

1. Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan bagi pemerintah Kabupaten Toba Samosir mengatasi masalah terkait kondisi sosial ekonomi petani ubi kayu sekitar pabrik tapioka PT Hutahaeen yaitu Desa Ujung Tanduk dan Desa Pintu Bosi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah skripsi.
3. Sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian pada bidang yang sama dan lokasi yang berbeda.